

## **Kajian Teologis tentang konsep Perseverance of the Saints bagi pertumbuhan rohani umat Kristen di Indonesia**

**Mia Wati<sup>1)</sup>, Nomi Koseda<sup>2)</sup>, Norawanti<sup>3)</sup>, Markus Supendi<sup>4)</sup>**

*Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, [miawati033@gmail.com](mailto:miawati033@gmail.com)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### **Abstract**

*A theological study on the concept of Perseverance of the Saints is a profound reflection on Calvinistic belief that states those chosen by God will remain steadfast in their faith and will not fall from His grace. In the context of spiritual growth among Christians in Indonesia, understanding of this concept holds significant implications. Firstly, understanding Perseverance of the Saints provides assurance to Christians that God remains faithful in preserving them in their faith. This offers moral and spiritual support to Christians amidst the challenges and trials of everyday life. Secondly, this concept encourages Christians to develop a strong and steadfast spiritual life. They are encouraged to continue striving in faith, reaffirming their determination to live according to the will of God, and overcoming temptations and challenges that may hinder spiritual growth. Thirdly, understanding Perseverance of the Saints also emphasizes the importance of involvement in church fellowship and ongoing faith-building. Christians are encouraged to support, encourage, and build each other in faith, enabling them to grow and develop as a strong community in Christ. However, in the pluralistic and dynamic context of Indonesia, this study also faces challenges in application and contextual understanding. Efforts are needed to integrate the concept of Perseverance of the Saints with the realities of local church life, accommodating cultural, social, and diverse life contexts. The theological study of the concept of Perseverance of the Saints for the spiritual growth of Christians in Indonesia invites continual deepening of contextual and relevant biblical teachings, and their application in daily life practices to strengthen faith and loyalty to God in facing various challenges and changes of time.*

**Keywords:** *Perseverance of the Saints, salvation, spiritual growth*

### Abstrak

Kajian teologis tentang konsep Perseverance of the Saints (Ketekunan Orang Kudus) merupakan sebuah perenungan mendalam mengenai keyakinan Calvinis yang menyatakan bahwa orang yang dipilih oleh Allah akan tetap teguh dalam iman mereka dan tidak akan jatuh dari kasih karunia-Nya. Dalam konteks pertumbuhan rohani umat Kristen di Indonesia, pemahaman terhadap konsep ini memiliki implikasi yang signifikan. Pertama, pemahaman akan Perseverance of the Saints memberikan kepastian kepada umat Kristen bahwa Allah setia dalam memelihara mereka dalam iman. Hal ini memberikan dukungan moral dan spiritual bagi umat Kristen di tengah tantangan dan cobaan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, konsep ini mendorong umat Kristen untuk mengembangkan kehidupan rohani yang kokoh dan teguh. Mereka diajak untuk terus berjuang dalam iman, meneguhkan tekad untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah, dan mengatasi godaan serta tantangan yang mungkin menghambat pertumbuhan rohani. Ketiga, pemahaman akan Perseverance of the Saints juga menekankan pentingnya keterlibatan dalam persekutuan gereja dan pembinaan iman yang berkelanjutan. Umat Kristen didorong untuk saling mendukung, mendorong, dan membangun satu sama lain dalam iman, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai umat yang kokoh dalam Kristus. Namun demikian, dalam konteks Indonesia yang pluralistik dan dinamis, kajian ini juga menghadapi tantangan dalam penerapan dan pemahaman yang kontekstual. Diperlukan upaya untuk mengintegrasikan konsep Perseverance of the Saints dengan realitas kehidupan gereja lokal, mengakomodasi perbedaan budaya, sosial, dan konteks kehidupan yang beragam. Kajian teologis tentang konsep Perseverance of the Saints bagi pertumbuhan rohani umat Kristen di Indonesia mengundang untuk terus mendalami ajaran Alkitab secara kontekstual dan relevan, serta menerapkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari guna memperkuat iman dan kesetiaan kepada Allah dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman.

**Kata kunci :** Ketekunan orang-orang kudus, keselamatan, pertumbuhan rohani

### Pendahuluan

Johannes Calvin adalah salah satu Tokoh reformasi atau reformator yang terkenal di abad Pertengahan setelah Martin Luther dan Ulrich Zwingly yang memberikan sebuah respon tentang praktek yang dilakukan oleh Gereja Katolik Roma pada waktu itu. Reformasi adalah gerakan keagamaan abad ke 16 yang melakukan penolakan terhadap beberapa ajaran serta kebiasaan Gereja Katolik Roma dan yang menghasilkan pendirian gereja-gereja reformasi. Calvinisme, yang juga dikenal sebagai tradisi Reformed atau Hervormd, adalah cabang utama Protestanisme yang mengikuti tradisi teologi Kristen dan pendekatan terhadap kehidupan Kristen yang dicetuskan oleh reformator Prancis yaitu Yohanes Kalvin dan para teolog era Reformasi lainnya. Calvinisme, yang juga dikenal sebagai tradisi Reformed atau Hervormd, adalah cabang utama Protestanisme yang mengikuti tradisi teologi Kristen dan pendekatan terhadap kehidupan Kristen yang dicetuskan oleh reformator Prancis yaitu Yohanes Kalvin dan para teolog era Reformasi lainnya. Menurut Calvin tentang keselamatan, Konsep ini menyatakan bahwa mereka yang telah dipilih oleh Allah untuk keselamatan akan bertahan dalam iman mereka sampai akhir, dan tidak akan jatuh dari anugerah keselamatan. Ini berarti

bahwa orang-orang yang benar-benar diselamatkan oleh Allah akan mempertahankan iman mereka hingga akhir hayat mereka.

Dalam pandangan ini, orang percaya yang telah ditebus oleh Kristus akan tetap teguh dalam iman dan tidak akan jatuh ke dalam kebinasaan. Meskipun mungkin mengalami tantangan dan pergumulan, mereka akan tetap diselamatkan hingga akhirnya. Doktrin ini menegaskan bahwa Allah sendiri yang menjamin keselamatan orang percaya, bukan usaha manusia semata. Dalam istilah lain, ketekunan orang-orang kudus mengacu pada pemeliharaan Allah terhadap orang percaya. Walaupun manusia lemah dan cenderung tidak setia, orang-orang yang telah percaya, Allah memberikan dukungan khusus sehingga mereka tidak akan pernah kehilangan keselamatan mereka. Meskipun ada alternatif istilah seperti, ketekunan Allah atau pemeliharaan Allah terhadap orang-orang kudus, istilah tradisional ketekunan orang-orang kudus, tetap digunakan karena popularitas dan untuk menghindari kesalahpahaman. Doktrin ini memiliki implikasi yang mendalam dalam teologi dan memperkuat keyakinan akan kepastian keselamatan bagi orang percaya yang telah ditebus oleh Kristus (Handoko, 2018). Dalam konteks keselamatan, doktrin ini menekankan bahwa Tuhan memastikan bahwa mereka yang dipilih untuk keselamatan tidak akan gagal menjaga iman mereka. Ini berarti bahwa setelah seseorang diperbaharui oleh Roh Kudus dan menjadi bagian dari keluarga Tuhan, mereka tidak akan pernah terjatuh dari iman mereka dan akan mencapai keselamatan eternal. Tuhan memastikan bahwa mereka yang dipilih untuk keselamatan tidak akan gagal menjaga iman mereka hingga akhir hidup mereka. Calvinisme mengacu pada doktrin yang dikembangkan oleh John Calvin, yang menekankan pada kedaulatan Allah dalam proses keselamatan manusia.

Berikut adalah poin-poin utama dari Calvinisme. Total Depravity: Manusia secara total rusak dan tidak mampu menyelamatkan diri sendiri karena dosa. Unconditional Election: Allah memilih individu-individu tertentu untuk keselamatan tanpa syarat. Limited Atonement: Penebusan oleh Kristus hanya berlaku bagi mereka yang dipilih. Irresistible Grace: Anugerah Allah tidak dapat ditolak dan pasti akan membawa orang yang dipilih kepada keselamatan. Perseverance of the Saints: Orang-orang yang dipilih oleh Allah akan bertahan dalam iman hingga akhir. Konsep-konsep ini sering diringkas dalam akronim TULIP dan merupakan fondasi dari teologi Reformed.

Dalam konteks pertumbuhan rohani, doktrin ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan rohani seseorang tidak hanya tergantung pada usaha dan keinginan mereka sendiri, tetapi juga pada kasih dan kekuatan Tuhan. Meskipun seseorang mungkin menghadapi tantangan dan ketidakpastian dalam hidup mereka, keyakinan ini memberikan kekuatan untuk bertahan dalam iman dan perbuatan yang baik, karena Tuhan memastikan bahwa mereka yang dipilih untuk keselamatan tidak akan gagal menjaga iman mereka. Dalam konteks pertumbuhan rohani menurut Calvinisme, Perseverance of the Saints (Ketekunan Orang Kudus) adalah doktrin yang menyatakan bahwa mereka yang benar-benar diselamatkan akan bertahan hingga akhir dan tidak dapat kehilangan keselamatan mereka. Meskipun orang percaya mungkin mengalami tantangan dan pergumulan, mereka akan tetap diselamatkan hingga akhirnya (Handoko, 2015).

Kepastian Keselamatan yaitu orang yang sudah selamat pasti akan tetap selamat. Doktrin ini menegaskan bahwa Allah sendiri yang menjamin keselamatan orang percaya, bukan usaha manusia semata. Tidak Bergantung pada Kemauan Bebas, Kepastian keselamatan orang percaya tidak bergantung pada kemauan bebas mereka, melainkan pada ketetapan Allah. Ini berakar dari cinta Allah yang bebas dan tidak berubah, serta karya penebusan Kristus. Teks Pendukung, Teks-teks Alkitab yang secara eksplisit mengajarkan hal ini termasuk Yohanes 3:16, 36; 5:24; dan 1 Yohanes 5:13, yang menjelaskan bahwa orang percaya sudah memiliki hidup kekal. Meskipun ada alternatif istilah seperti "ketekunan Allah" atau "pemeliharaan Allah terhadap orang-orang kudus," istilah tradisional "ketekunan orang-orang kudus" tetap digunakan karena popularitas dan untuk menghindari kesalahpahaman. Dalam pandangan Calvinisme, Allahlah yang menjamin keselamatan seseorang, dan manusia memang sangat lemah dan cenderung tidak setia, tetapi bagi orang-orang pilihan yang sudah percaya, Allah memberikan topangan khusus sehingga mereka tidak akan pernah kehilangan keselamatan mereka.

Aspek pengudusan atau penyucian (Sanctification) telah menempati domain penting dalam Teologi Sistematis, khususnya doktrin mengenai keselamatan (Soteriologi) dalam kekristenan di samping aspek-aspek lainnya mengenai predestinasi/pemilihan, anugerah, kelahiran kembali, iman, membenaran, dan pemuliaan. Pengudusan atau penyucian (Sanctification) juga menjadi diskusi dan perdebatan yang penting dalam sejarah gereja dan ragam rumusan teologi, karena sebagian memahami pengudusan sebagai buah dari keselamatan, namun sebagian lagi memahami pengudusan sebagai prasyarat keselamatan. Diskusi mengenai pengudusan menghasilkan berbagai pemahaman dan pengajaran dalam gereja. Karena itu, doktrin pengudusan perlu mendapatkan perhatian untuk diteliti, sehingga akan memperoleh pemahaman yang utuh yang pada akhirnya akan terwujud dalam kehidupan dan pelayanan orang-orang percaya pada Tuhan Yesus Kristus (Mawikere, 2016). Pengudusan atau penyucian (Sanctification) adalah proses dalam kehidupan seorang Kristen di mana mereka secara bertahap diperbaharui dan dipisahkan dari dosa, serta dibawa lebih dekat kepada Allah. Ini melibatkan transformasi moral, rohani, dan karakter yang terjadi dalam kehidupan seseorang sebagai hasil dari karya Roh Kudus.

Aspek-aspek penting dari pengudusan termasuk pengudusan yang melibatkan pertumbuhan dalam hubungan rohani seseorang dengan Allah. Ini mencakup doa, studi Kitab Suci, dan praktik-praktik rohani lainnya yang membantu seseorang untuk mendekat kepada Allah dan memperdalam pengenalan mereka akan kehendak-Nya. Dalam hal pengudusan juga melibatkan transformasi moral. Ini berarti meninggalkan dosa-dosa dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak sejalan dengan kehendak Allah, serta memperkaya karakter dengan kebajikan-kebajikan seperti kasih, kesabaran, kebaikan, dan kesetiaan. Pengudusan sering kali terjadi dalam konteks komunitas Kristen. Hubungan dengan sesama percaya dapat memberikan dukungan, akuntabilitas, dan pembinaan spiritual yang diperlukan dalam proses pengudusan. Ketaatan kepada ajaran dan perintah Allah adalah bagian integral dari pengudusan. Ini termasuk taat kepada Firman Allah, menjauhi dosa, dan hidup sesuai dengan standar-standar moral yang ditetapkan oleh-Nya. Pengudusan tidak dapat dicapai hanya dengan usaha manusia semata, tetapi juga memerlukan karya dan kuasa Roh Kudus. Roh

Kudus memimpin, memperbaiki, dan memberdayakan orang percaya dalam perjalanan mereka menuju kesempurnaan rohani. Pengudusan adalah proses seumur hidup bagi seorang Kristen dan melibatkan kerjasama antara kehendak manusia dan kuasa Allah. Ini adalah panggilan untuk hidup dalam kesetiaan kepada Kristus dan untuk bertumbuh dalam ketaatan dan kekudusan setiap hari.

### **Metode**

Untuk menjelaskan Kajian teologis tentang konsep Perseverance of the Saints bagi pertumbuhan rohani umat Kristen di Indonesia penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis historis yang akan di gunakan untuk menemukan informasi melalui sumber-sumber primer yang berkaitan dengan Alkitab, buku-buku tentang konsep Perseverance of the Saints bagi pertumbuhan rohani umat Kristen di Indonesia, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan konsep Perseverance of the Saints bagi pertumbuhan rohani umat Kristen di Indonesia. Melalui metode analisis historis maka penelitian ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana pentingnya konsep Perseverance of the Saints bagi pertumbuhan rohani umat Kristen di Indonesia.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Pengertian perseverance of the saints**

Perseverance of the Saints adalah salah satu doktrin dalam teologi Kristen, khususnya dalam tradisi Reformasi Calvinis. Doktrin ini mengajarkan bahwa orang-orang yang telah dipilih oleh Allah untuk keselamatan akan terus bertahan dalam iman mereka sampai akhir hayat mereka. Ini berarti bahwa mereka tidak akan kehilangan keselamatan mereka meskipun mungkin mengalami kesulitan atau percobaan dalam hidup mereka. Pengetahuan tentang doktrin Calvinisme yaitu "Perseverance of the Saints" (Perseveransi Para Santos) menekankan pada keyakinan bahwa orang yang telah dipilih oleh Tuhan untuk keselamatan tidak akan gagal menjaga iman mereka hingga akhir dan mencapai tujuan keselamatan yang telah ditentukan oleh Tuhan. Ini adalah inti dari doktrin Calvinisme dan merupakan salah satu dari lima poin TULIP (Total Depravity, Unconditional Election, Limited Atonement, Irresistible Grace, Perseverance of the Saints). "Perseverance of the Saints," adalah doktrin teologi yang mengatakan bahwa orang-orang percaya yang sejati akan dipelihara oleh Allah hingga akhir hidup mereka dan tidak akan murtad. Ketekunan orang-orang kudus mengajarkan bahwa orang-orang yang telah diberikan anugerah oleh Allah tidak akan kehilangan keselamatan, mereka akan hidup bertekun kepada Allah.

Ketekunan tersebut didasarkan kepada ketekunan Allah kepada umat pilihan-Nya, Allah melakukan pemeliharaan kepada iman orang yang percaya sampai akhirnya. Pemeliharaan Allah ini membentuk orang percaya memiliki ketahanan dalam tantangan dunia dan penginjilan. Ketahanan sejati ini hanya akan terjadi jika Allah yang bertekun mempertahankan (Supriadi, 2020). Doktrin Perseverance of the Saints adalah salah satu dari lima poin Calvinisme yang dikenal sebagai TULIP (Total Depravity, Unconditional Election, Limited Atonement, Irresistible Grace, dan Perseverance of the Saints). Ini menegaskan bahwa keselamatan adalah hasil dari pilihan Allah yang tidak dapat dibatalkan dan bahwa orang yang dipilih akan tetap teguh dalam iman mereka sampai akhir. Perseverance of the Saints adalah salah satu doktrin dalam teologi Kristen, khususnya dalam tradisi Reformasi

Calvinis. Doktrin ini mengajarkan bahwa orang-orang yang telah dipilih oleh Allah untuk keselamatan akan terus bertahan dalam iman mereka sampai akhir hayat mereka. Ini berarti bahwa mereka tidak akan kehilangan keselamatan mereka meskipun mungkin mengalami kesulitan atau percobaan dalam hidup mereka. Pengetahuan tentang doktrin Calvinisme yaitu "Perseverance of the Saints" (Perseveransi Para Santos) menekankan pada keyakinan bahwa orang yang telah dipilih oleh Tuhan untuk keselamatan tidak akan gagal menjaga iman mereka hingga akhir dan mencapai tujuan keselamatan yang telah ditentukan oleh Tuhan.

Meskipun mereka mungkin jatuh atau melakukan dosa, mereka akan kembali kepada Allah dan terus menjalani kehidupan yang taat. Konsep ini menghadapi beberapa tantangan, baik dari dalam maupun dari luar gereja. Dari dalam gereja, konsep ini dapat disalahpahami sebagai lisensi untuk berdosa atau bersikap pasif dalam menghidupi keselamatan. Orang percaya dapat berpikir bahwa mereka tidak perlu berusaha untuk bertumbuh dalam iman atau melakukan perbuatan baik, karena mereka sudah pasti selamat. Orang percaya juga dapat berpikir bahwa mereka tidak perlu mengakui atau bertobat dari dosa-dosa mereka, karena mereka sudah dimaafkan oleh Allah. Namun, pemahaman seperti ini bertentangan dengan ajaran Alkitab, yang menyerukan orang percaya untuk berjuang melawan dosa, untuk memperbaharui pikiran mereka, dan untuk hidup sebagai garam dan terang dunia (Myers, 2023).

### **Konsep perseverance of the saints**

Konsep "Perseverance of the Saints" dalam pertumbuhan rohani merujuk pada keyakinan bahwa setelah seseorang benar-benar "dilahirkan oleh Tuhan" atau "regenerasi" melalui indwelling Holy Spirit, mereka akan terus melakukan kebaikan dan percaya pada Tuhan hingga akhir hidup mereka. Dalam konteks pertumbuhan rohani, konsep ini menekankan pentingnya konsistensi dalam iman dan perbuatan. Meskipun setiap penganut mungkin menghadapi tantangan dan ketidakpastian dalam hidup mereka, keyakinan ini memberikan kekuatan untuk bertahan dalam iman dan perbuatan yang baik, karena Tuhan memastikan bahwa mereka yang dipilih untuk keselamatan tidak akan gagal menjaga iman mereka. Konsep "perseverance of the saints" dalam teologi Kristen mengacu pada keyakinan bahwa orang-orang yang telah dipilih oleh Allah untuk keselamatan akan tetap bertahan dalam iman mereka sampai akhir hayat. Konsep ini menekankan bahwa keselamatan seseorang tidak dapat hilang atau dicabut setelah diterima. Orang-orang yang benar-benar ditebus oleh Kristus akan terus hidup dalam iman dan ketaatan kepada-Nya hingga akhir hayat mereka. Dalam konteks pertumbuhan rohani umat Kristen di Indonesia, konsep Perseverance of the Saints memiliki implikasi yang penting.

Konsep Perseverance of the Saints dalam teologi Kristen adalah sebuah konsep yang mengatakan bahwa para penganut Kristen yang benar-benar terpilih oleh Allah dan telah diterima ke dalam keselamatan akan selalu tetap dalam kekudusan sampai pada akhirnya. Ini adalah konsep yang menganggap bahwa Allah telah memilih tertentu orang yang akan diselamatkan, dan mereka akan selalu tetap dalam kekudusan sampai pada akhirnya. Konsep ini menganggap bahwa para penganut Kristen yang benar-benar terpilih akan selalu melakukan amalan yang baik dan mempercayai Allah hingga akhirnya. Konsep Perseverance of the Saints adalah bagian dari teologi Calvinisme, yang merupakan aliran teologi Protestan

yang paling penting di Indonesia. Teologi ini menganggap bahwa Allah telah memilih tertentu orang untuk diselamatkan, dan mereka akan selalu tetap dalam kekudusan sampai pada akhirnya. Ini adalah konsep yang menganggap bahwa Allah telah memilih tertentu orang untuk diselamatkan, dan mereka akan selalu tetap dalam kekudusan sampai pada akhirnya.

Konsep ini menekankan pentingnya ketekunan dan ketaatan dalam hidup rohani. Umat Kristen diajak untuk terus bertumbuh dalam iman, mengikuti ajaran Alkitab, dan hidup sesuai dengan kehendak Allah. *Perseverance of the Saints* mengajarkan bahwa pertumbuhan rohani yang sejati adalah hasil dari kasih karunia Allah yang bekerja dalam hidup seseorang, tetapi juga membutuhkan kerjasama dan ketekunan dari umat Kristen itu sendiri. Konsep *Perseverance of the Saints* adalah konsep yang sangat penting bagi umat Kristen, karena ia menjamin kekudusan dan kepastian yang akan diberikan kepada para penganut. Ini adalah konsep yang menganggap bahwa Allah telah memberikan kepastian kepada para penganut Kristen yang benar-benar terpilih, dan mereka akan selalu tetap dalam kekudusan sampai pada akhirnya. Pada dasarnya pengertian ketekunan orang-orang kudus adalah setiap orang yang sudah melalui peristiwa kelahiran baru dalam (Yohanes 1:12,13, 3:3, 5-6), yaitu mereka yang dipilih oleh Allah dalam kekekalan sebelum dunia dijadikan, yang ditebus dalam sejarah oleh Yesus Kristus melalui kematian dan kebangkitan-Nya, yang juga dipanggil secara efektif oleh Allah melalui kuasa firman dan karya Roh Kudus-Nya ke dalam pertobatan dan iman kepada Yesus Kristus. Pribadi yang berada dalam anugerah keselamatan, orang percaya menuju kehidupan rohani yang bertumbuh dalam iman, menghasilkan buah-buah pertobatan melalui ketekunan untuk hidup secara kudus dan taat kepada Tuhan. Ia akan setia memelihara iman sampai pada akhir hidupnya. Bagi orang demikian berlaku prinsip sekali selamat tetap selamat untuk seterusnya dan selamanya, karena dia sudah dipindahkan dari dalam maut kepada hidup kekal (Yohanes 5:24) (Bunder, 2021).

Penulis akan memberikan beberapa point berikut adalah penjelasan lebih lengkap tentang konsep *Perseverance of the Saints*:

1. Prinsip Teologis: Konsep ini berasal dari sistem teologi Calvinisme yang dikembangkan oleh reformator Protestan John Calvin pada abad ke-16. Calvinisme mengajarkan bahwa Allah adalah Sang Pencipta memilih beberapa orang untuk diselamatkan tanpa memandang apa yang mereka lakukan atau siapa mereka. Keselamatan menurut konsep ini adalah orang-orang yang telah dipilih yang telah diselamatkan oleh-Nya.
2. Ketetapan Keselamatan: Konsep ini menekankan ketetapan keselamatan yang diberikan oleh Allah kepada orang percaya. Artinya, keselamatan tidak tergantung pada prestasi manusia atau keberhasilan moral mereka, tetapi pada anugerah Allah semata. Orang yang telah dipilih untuk diselamatkan akan terus bertahan dalam iman mereka dan tidak akan kehilangan keselamatan mereka.
3. Kebebasan Dari Kehilangan Keselamatan: Para pendukung *Perseverance of the Saints* percaya bahwa orang yang telah dipilih oleh Allah tidak akan bisa kehilangan keselamatan mereka, bahkan jika mereka melakukan dosa yang serius atau

meninggalkan iman mereka sementara. Mereka percaya bahwa Allah akan memelihara mereka dalam iman sampai akhir.

4. Tanggung Jawab Pribadi: Meskipun konsep ini menegaskan ketetapan keselamatan, itu juga tidak menghapus tanggung jawab pribadi orang percaya dalam memelihara iman mereka. Orang Kristen diharapkan untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah dan untuk memperkuat hubungan mereka dengan-Nya melalui doa, bacaan Kitab Suci, dan pertumbuhan rohani yang berkelanjutan.
5. Pertanyaan Teologis dan Kontroversi: Konsep ini telah menjadi subjek diskusi teologis dan kontroversi di antara denominasi Kristen. Beberapa denominasi dan teolog Kristen mendukung *Perseverance of the Saints*, sementara yang lain mengajarkan bahwa orang percaya memiliki kemampuan untuk kehilangan keselamatan mereka jika mereka secara sadar meninggalkan iman mereka.

Dalam konteks praktis, konsep *Perseverance of the Saints* memberikan ketenangan batin bagi orang percaya yang yakin bahwa keselamatan mereka tidak bisa hilang. Ini juga menegaskan pentingnya pertumbuhan rohani yang berkelanjutan dan tanggung jawab pribadi dalam menjaga iman. Namun demikian, pemahaman dan penerapan konsep ini dapat bervariasi di antara individu dan denominasi Kristen. Konsep "*Perseverance of the Saints*" atau "*Ketekunan Orang-orang Kudus*" dalam membangun pertumbuhan rohani umat Kristen memiliki beberapa aspek penting. Penguatan Keyakinan: Konsep ini memberikan keyakinan kepada umat Kristen bahwa setelah diselamatkan, mereka tidak akan kehilangan keselamatan mereka. Ini mendorong mereka untuk tetap setia dalam iman dan tidak takut untuk berjuang, karena mereka yang dipilih oleh Allah tidak akan bisa dipisahkan dari kasih Kristus.

*Perseverance of the Saints* memiliki peran penting dalam penguatan keyakinan rohani umat Kristen seperti melalui penguatan iman. Doktrin ini memberikan keyakinan bahwa orang-orang yang benar-benar dipilih oleh Allah akan mempertahankan iman mereka sampai akhir, meskipun mereka mungkin menghadapi cobaan dan pengujian. Hal ini mendorong umat Kristen untuk tetap setia dalam iman mereka dan tidak takut untuk berjuang dalam iman. *Perseverance of the Saints* menekankan bahwa keselamatan seseorang tidak bergantung pada usaha atau kinerja mereka sendiri, tetapi pada pemilihan Allah. Ini dapat memberikan keyakinan yang kuat kepada individu bahwa mereka telah dipilih oleh Allah dan bahwa keselamatan mereka tidak dapat dicabut atau dirampas. Konsep ini menghilangkan ketakutan akan kehilangan keselamatan. Orang-orang yang meyakini *Perseverance of the Saints* tidak perlu khawatir bahwa dosa atau keraguan iman mereka akan menyebabkan mereka kehilangan keselamatan.

Mereka percaya bahwa Allah akan memelihara mereka dalam iman sampai akhir hayat mereka. Dorongan untuk Kesetiaan dan Kehidupan Kudus sebagai orang-orang yang percaya pada *Perseverance of the Saints* diyakini akan tetap diselamatkan, hal ini tidak mengurangi pentingnya kesetiaan dan kehidupan yang kudus. Sebaliknya, keyakinan ini dapat memberikan dorongan bagi mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran agama mereka sebagai respons terhadap kasih karunia yang telah diberikan oleh Allah. Percaya pada *Perseverance of the Saints* dapat memberikan kedamaian pikiran bagi orang-orang yang meragukan keselamatan mereka atau yang cenderung mengalami keraguan iman. Mereka dapat

mengandalkan janji Allah bahwa Dia akan memelihara mereka sampai akhir hayat mereka, yang dapat mengurangi kecemasan dan ketidakpastian. Dengan memahami bahwa mereka tidak akan kehilangan keselamatan mereka, umat Kristen dianjurkan untuk berterus-menerus belajar dan berlatih dalam agama, serta untuk berpartisipasi aktif dalam gereja dan komunitas rohani lainnya, seperti contoh ikut serta dalam kegiatan-kegiatan rohani yang bermanfaat dalam pertumbuhan rohani (Yohanes, 2018).

Mengenai keselamatan dalam kajian biblika, kata keselamatan memiliki 2 perbedaan kata  $\chi\alpha\rho\iota\varsigma$  dan  $\delta\omega\rho\upsilon\nu$  di dalam Efesus 2:8-9. Ada beberapa perbedaan pandangan keselamatan dalam kristen: Kita diselamatkan oleh anugerah: saya diselamatkan oleh Tuhan, di kerjakan oleh Tuhan, saya sedikitpun tidak punya andil, Allah yang merencanakan, Allah yang datang ke dunia, Allah yang mati di salib, saya tinggal terima saja dan sama sekali tidak ada adil karena anugerah. Kita diselamatkan oleh iman: saya punya andil, saya menerima itu merupakan andil saya.  $\chi\alpha\rho\iota\varsigma$ : kata benda, akar katanya kharis, adalah Anugerah, artinya pemberian dari Tuhan yang anda tidak layak menerimanya. Charizomai kata kerja= memberikan untuk penerima yang tidak layak untuk di berikan /tanpa andil sebagai Anugerah. Diberikan 1 kali saja oleh penebusan Kristus (Ibrani10:10) doron lawan kata dari kharis.  $\Delta\omega\rho\upsilon\nu$  kata benda dari akar kata (didomi) memberi karena ada andil atau jasa. Matius 18:11: Allah memberikan Anugerah-Nya karena kita tidak layak- sedang menuju kerusakan-kematian. Pertama, jadi keselamatan kita, tidak ada andil kita sama sekali (pasif, hanya diberi). Kedua kita di selamatkan oleh anugerah melalui iman. Kita orang berdosa tidak bisa menyelamatkan diri sendiri, Tuhan Yesus datang menangkat dan menyelamatkan kita kharis jangan sampai kita sombong dan berbangga diri. Kita diselamatkan oleh Anugerah.

### **Dampak bagi pertumbuhan rohani jemaat**

Gereja dan komunitas rohani memainkan peran penting dalam membangun spiritualitas jemaat, yang mencakup berbakti, bersekutu, bersaksi, mendidik, dan melayani bagian itu adalah tugas gereja untuk pertumbuhan jemaat. Melalui penelitian ini, umat Kristen dapat mengalami pemulihan spiritualitas dan tumbuh rohani. Pengajaran berkelanjutan dari Perseverance of the Saints dalam pertumbuhan rohani umat Kristen dapat memberikan arah dan dorongan bagi perkembangan iman dan kehidupan rohani mereka. Pentingnya pemahaman tentang pemilihan Allah dalam memahami keselamatan adalah hasil dari pemilihan Allah memberikan fondasi yang kuat bagi umat Kristen. Ini mengajarkan bahwa keselamatan tidak didasarkan pada prestasi manusia, tetapi pada anugerah Allah. Pemahaman ini dapat membantu orang-orang untuk tidak bergantung pada diri sendiri dalam mencari keselamatan, tetapi untuk mempercayakan sepenuhnya hidup mereka kepada Allah.

Perseverance of the Saints menunjukkan bahwa Allah memiliki kekuatan untuk mempertahankan iman orang-orang-Nya sampai akhir hidup mereka. Ini mengajarkan umat Kristen untuk tidak bergantung pada kekuatan atau kemampuan mereka sendiri, tetapi untuk bergantung sepenuhnya pada Allah dalam menghadapi tantangan dan cobaan dalam kehidupan rohani. Keyakinan dalam Perseverance of the Saints dapat menjadi landasan bagi pengembangan karakter Kristen. Ketika orang-orang percaya bahwa Allah akan memelihara mereka dalam iman, hal itu dapat memberikan mereka keberanian dan keteguhan hati dalam menghadapi tantangan dan godaan. Mereka diilhami untuk tumbuh dalam karakteristik

seperti kesabaran, kegigihan, dan kasih, yang semuanya merupakan buah Roh Kudus. Memahami bahwa Allah akan memelihara iman mereka dapat memberikan dorongan bagi umat Kristen untuk hidup dalam ketaatan, doa, dan pertumbuhan rohani yang berkelanjutan. Mereka dapat percaya bahwa Allah akan menguatkan mereka melalui doa dan membimbing mereka melalui proses pertumbuhan rohani. Orang-orang kristen seharusnya menyadari bahwa sangat penting pertumbuhan didalam Kristus.

Pemilihan Allah dalam keselamatan menunjukkan bahwa Allah menyelamatkan manusia tanpa perhitungan kepada manusia atau perbuatan baik manusia. Memilih manusia untuk diselamatkan merupakan kedaulatan Allah atas ciptaan-Nya.(Supriadi, 2020) Dampak dari pertumbuhan rohani umat kristen yang menganut ajaran Calvinisme dapat bervariasi, tergantung pada implementasi dan pemahaman praktis dari doktrin-doktrin Calvinisme tersebut. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi: Jemaat yang menganut Calvinisme cenderung memiliki pemahaman yang kuat dan konsisten tentang doktrin-doktrin teologis, seperti kedaulatan Allah, predestinasi, dan kasih karunia. Hal ini dapat memberikan fondasi yang kokoh dalam iman dan keyakinan. Konsep kasih karunia dalam Calvinisme menekankan bahwa keselamatan manusia adalah hasil dari anugerah Allah semata, bukan dari usaha manusia. Ini dapat mendorong jemaat untuk hidup dalam rasa syukur dan ketergantungan yang lebih besar kepada Allah.

Calvinisme menekankan otoritas dan relevansi Alkitab sebagai pedoman untuk kehidupan dan iman. Pertumbuhan rohani jemaat yang menganut Calvinisme dapat tercermin dalam komitmen yang lebih besar terhadap studi Alkitab dan aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep pemilihan dan predestinasi dalam Calvinisme dapat mengilhami jemaat untuk hidup dalam ketaatan dan kedisiplinan yang lebih tinggi, karena keyakinan bahwa Allah telah memilih mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Di sisi lain, doktrin predestinasi dalam Calvinisme juga bisa menimbulkan ketidakpastian atau kecemasan tentang kebebasan manusia dalam membuat pilihan rohani. Beberapa individu mungkin merasa terbebani dengan pertanyaan tentang apakah mereka termasuk dalam orang yang dipilih atau tidak. Meskipun Calvinisme menekankan pentingnya kasih karunia, terkadang pemahaman yang salah atau penerapan yang buruk dari doktrin predestinasi dapat menghasilkan sikap yang kurang peduli terhadap kebutuhan sosial atau kemanusiaan. Namun demikian, banyak jemaat Calvinis juga aktif dalam pelayanan sosial dan kegiatan amal.

Dengan demikian, dampak dari pertumbuhan rohani jemaat yang menganut ajaran Calvinisme dapat sangat bervariasi, tergantung pada bagaimana ajaran tersebut dipahami, dipraktikkan, dan diinterpretasikan dalam konteks kehidupan gerejawi dan masyarakat. Dampak ajaran Calvin juga mempengaruhi pertumbuhan rohani umat kristen dengan cara pengajaran pendidikan agama kristen yang dapat membantu mereka untuk mengalami pertumbuhan didalam Kristus, dengan menurutnya dapat bertujuan mendidik out-ra-putri agar mereka (Laoli et al., 2023).

- a. Terlibat dalam menelaah Alkitab secara cerdas bagaimana dengan bimbingan Roh Kudus
- b. Mengambil bagian dalam kebaktian dan memahami lebih dalam keesaan gereja

- c. Serta di lengkapi untuk memilih cara-cara pengabdian diri kepada Allah Bapa dalam pekerjaan sehari-hari serta hidup bertanggung jawab dibawah kedaulatan Allah.

Ajaran Calvin memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan rohani umat Kristen, karena melalui pengajaran pendidikan agama Kristen, Calvinisme mempromosikan pertumbuhan spiritual yang mendalam dengan fokus pada beberapa prinsip utama. Berikut adalah cara bagaimana pengajaran pendidikan agama Kristen yang dipengaruhi oleh ajaran Calvin dapat membantu umat Kristen mengalami pertumbuhan dalam Kristus yaitu Terlibat dalam menelaah Alkitab secara cerdas dengan bimbingan Roh Kudus: Calvinisme menekankan pentingnya studi Alkitab yang mendalam dan cerdas. Umat Kristen diajarkan untuk memahami dan menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan keyakinan bahwa Roh Kudus memberikan pengertian dan penerangan bagi mereka yang tekun mencari kebenaran dalam Alkitab. Mengambil bagian dalam kebaktian dan memahami keesaan gereja: Calvinisme menekankan pentingnya kehadiran dan keterlibatan aktif dalam kebaktian gereja. Umat Kristen diajarkan untuk memahami bahwa gereja adalah tubuh Kristus di bumi dan bahwa kehadiran dalam persekutuan gereja adalah penting untuk pertumbuhan rohani individu dan komunitas. Mereka diajarkan untuk menghargai keesaan gereja sebagai wujud dari kesatuan dalam Kristus.

Diperlengkapi untuk memilih cara-cara pengabdian diri kepada Allah Bapa dalam pekerjaan sehari-hari serta hidup bertanggung jawab dibawah kedaulatan Allah: Calvinisme mendorong umat Kristen untuk memahami bahwa setiap aspek kehidupan, termasuk pekerjaan sehari-hari, merupakan panggilan untuk mengabdikan kepada Allah. Mereka diajarkan untuk hidup dengan bertanggung jawab di bawah kedaulatan Allah, menjalankan tugas-tugas mereka dengan integritas dan moralitas, serta menghargai bahwa semua pekerjaan dapat menjadi bentuk pelayanan bagi Allah. Dengan demikian, pengajaran pendidikan agama Kristen yang dipengaruhi oleh ajaran Calvin bertujuan untuk membantu umat Kristen mengalami pertumbuhan dalam Kristus dengan memperdalam pemahaman Alkitab, mengaktifkan keterlibatan dalam gereja, dan memperkuat kesadaran akan panggilan untuk pengabdian dalam kehidupan sehari-hari di bawah kedaulatan Allah.

Dengan adanya Pendidikan Agama Kristen pada orang dewasa merupakan suatu upaya yang di jalankan untuk membimbing dan mengarahkan setiap orang-orang kristen untuk memiliki kesadaran dalam tingkat kedewasaan dan kematangan yang dimiliki ditujukan dalam berbagai hal, baik dalam moralitas, bahkan mental spiritual. Dewasa di rumuskan sebagai suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk berkarya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Pendidikan Agama Kristen Dewasa merujuk pada proses pembelajaran dan pengembangan pemahaman agama Kristen yang ditujukan untuk orang dewasa terutama bagi pemimpin agar menjadi panutan untuk generasi-generasi penerus kristen di Indonesia. Ini mencakup berbagai aktivitas dan strategi pembelajaran yang dirancang untuk membantu orang dewasa atau pemimpin memahami ajaran-ajaran Kristen, mengembangkan spiritualitas mereka, dan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tujuan pendidikan agama Kristen bagi dewasa meliputi sejumlah aspek yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman, pengalaman, dan pertumbuhan rohani individu dalam iman

Kristen. Pendidikan Agama Kristen Dewasa membantu orang dewasa dalam perjalanan rohaniah mereka, membina hubungan pribadi dengan Tuhan, dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam konteks kehidupan modern. Ini juga mendukung pengembangan kematangan iman dan tanggung jawab sebagai bagian dari komunitas Kristen yang lebih luas. Dalam Alkitab telah jelas memberikan perintah untuk mengasihi Allah dan tugas itu di berikan kepada para pemimpin/orangtua untuk terus memberikan pengajaran kepada anak-anak usia dini agar mereka memiliki moral perilaku yang baik (Ulangan 6:1-9). Demikianlah dampak untuk orang kristen untuk terus menghantarkan mereka untuk hidup sesuai dengan firman-Nya melalui berbagai cara agar mereka terus bertumbuh dalam Tuhan Yesus Kristus agar mereka menemukan keselamatan yang terdapat dalam secara pribadi dengan-Nya.

### **Kesimpulan**

Perseverance of the Saints menegaskan bahwa mereka yang telah dipilih oleh Allah untuk keselamatan akan bertahan dalam iman mereka sampai akhir hayat mereka. Ini memberikan keyakinan kepada umat Kristen bahwa keselamatan mereka tidak bisa hilang atau dicabut. Dampak dari konsep ini terhadap pertumbuhan rohani umat Kristen di Indonesia mencakup: Penguatan Keyakinan memberikan keyakinan kepada umat Kristen bahwa keselamatan adalah anugerah Allah yang tidak bisa dicabut, memberikan ketenangan batin dan kepercayaan yang kuat. Dorongan untuk Kesetiaan dan Kehidupan Kudus: Meskipun keyakinan bahwa keselamatan tidak bisa hilang, konsep ini mendorong umat Kristen untuk hidup sesuai dengan ajaran agama mereka sebagai respons terhadap kasih karunia yang telah diberikan oleh Allah. Kedamaian Pikiran: Memberikan kedamaian pikiran bagi mereka yang meragukan keselamatan mereka atau yang cenderung mengalami keraguan iman, karena mereka percaya bahwa Allah akan memelihara mereka dalam iman sampai akhir hidup mereka. Pertumbuhan Rohani yang Berkelanjutan: Konsep ini mendorong pertumbuhan rohani yang berkelanjutan, karena umat Kristen dianjurkan untuk terus belajar, berlatih dalam agama, dan berpartisipasi aktif dalam gereja dan komunitas rohani. Pengembangan Karakter Kristen: Memahami bahwa Allah akan memelihara iman mereka dapat memberikan dorongan bagi umat Kristen untuk tumbuh dalam karakteristik seperti kesabaran, kegigihan, dan kasih, yang semuanya merupakan buah Roh Kudus serta memberikan pengajaran khusus melalui Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian, kajian teologis tentang konsep Perseverance of the Saints memiliki dampak yang positif bagi pertumbuhan rohani umat Kristen di Indonesia, memberikan keyakinan, dorongan, kedamaian pikiran, dan landasan untuk pertumbuhan karakter Kristen yang kokoh. Ini memperkuat tanggung jawab pribadi dalam menjaga iman dan memotivasi untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah.

### **Daftar Pustaka**

- Bunder, E. P. (2021). Pengertian “Ketekunan Orang-Orang Kudus.” *GKA Elyon Pregolan Bunder*. <https://elyonpregolan.com/2021/07/18/pengertian-ketekunan-orang-orang-kudus/>
- Handoko, Y. T. (2015). Lima pokok Calvinisme: Preseverance of the Saints. *REC : Reformed Exodus Community*. <https://rec.or.id/lima-pokok-calvinisme-preseverance-of-the-saints/>

- Handoko, Y. T. (2018). Ketekunan Orang Kudus/Perseverance Of The Saint, Sanggahannya dan Jawaban. *Teologia Reformed*.  
<https://teologiareformed.blogspot.com/2018/06/perseverance-of-saint-dan-sanggahannya.html>
- Laoli, F. J., Bilo, D. T., Tinggi, S., & Injil, T. (2023). *Strategi Calvin dalam Perkembangan Pendidikan Agama Kristen Era Reformasi dan Relevansinya Pada Masa Kini*. 1(4), 382–394.
- Mawikere, M. C. S. (2016). Pandangan Teologi Reformed Mengenai Doktrin Pengudusan Dan Relevansinya Pada Masa Kini. *Jurnal Jaffray*, 14(2), 199.  
<https://doi.org/10.25278/jj71.v14i2.211>
- Myers, D. (2023). What Is the Perseverance of the Saints? *Learn Ligonier*.  
<https://learn.ligonier.org/articles/what-is-perseverance-of-the-saints>
- Supriadi, M. N. (2020). Implikasi The Five Point Of Calvinism (Tulip) Dalam Penginjilan Dan Implementasinya Bagi Cosmic Mission. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 64–76. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v1i2.9>
- Yohanes. (2018). Peranan Gereja Di Dalam Membangun Pertumbuhan Rohani Jemaat. *Academia Edu*.  
[https://www.academia.edu/38640263/Peranan\\_Gereja\\_Di\\_Dalam\\_Membangun\\_Pertumbuhan\\_Rohani\\_Jemaat](https://www.academia.edu/38640263/Peranan_Gereja_Di_Dalam_Membangun_Pertumbuhan_Rohani_Jemaat)